

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, 2006: 4).

Setiap orang membutuhkan ilmu sebagai bekal untuk menjalankan setiap kegiatan. Salah satunya dalam bersosialisasi dengan keluarga. Dengan ilmu yang dimiliki orang tua dan kebiasaan meniru pada anak, orang tua akan memberikan wacana berperilaku, budi pekerti dan adat kebiasaan yang baik bagi anak.

Pelaksanaan pendidikan harus dilaksanakan secara berurutan yaitu dari jenjang SD, SMP, SMA kemudian ke Perguruan tinggi. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin banyak ilmu yang dimiliki sebagai bekal dalam kehidupannya. Begitu pula semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin banyak juga ilmu yang dimiliki sehingga mampu menciptakan anak memiliki pribadi yang terbina dan terdidik diantaranya dalam keberhasilannya memperoleh prestasi belajar di sekolah.

Reskia (2014) berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli” mendeskripsikan bahwa tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki oleh orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi anak – anaknya.

Laras (2012) berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Orang Tua dan Keikutsertaan Remedial Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Siswa Kelas X SMAN 1 Probolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013)” mendeskripsikan bahwa pendidikan terakhir orang tua akan berpengaruh pada

anak yang ditunjukkan melalui intensitas dorongan, dukungan dan penyediaan keperluan anak untuk mendukung proses belajar.

Contoh, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan fasilitas orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak – anaknya. Dengan demikian, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi mungkin memiliki hal untuk kesempurnaan belajarnya, keyakinan dan kemampuan yang lebih positif dan mungkin mereka menggunakan strategi belajar yang lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan didalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap – sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sekolah anak, berbeda dengan keluarga yang keadaan sosial ekonominya rendah.

Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses perkembangan anak. Di dalam keluarga, orang tua memiliki tugas dan kewajiban yang sangat berat terutama dalam memenuhi kebutuhan anak, baik kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan sehari – hari. Contohnya anak dalam belajar sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya yang kadang – kadang harganya mahal. Bila tidak terpenuhi maka akan menjadi penghambat bagi kegiatan belajarnya. Sehubungan dengan hal tersebut keberhasilan suatu pendidikan ditunjang oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi keluarga. Karena salah satu faktor tersebut maka akan dapat juga mempengaruhi prestasi belajar anak.

Widjdati (2010) berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa” mendeskripsikan bahwa kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung pada pendidikan dan pekerjaan atau jabatan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada

pendidikan dan pekerjaan. Melihat uraian tersebut jelas terlihat bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki peran cukup penting dalam pendidikan siswa, khususnya terhadap prestasi belajar siswa. Anak akan dengan mudah mengikuti proses belajar pada saat di sekolah, karena semua sarana dan prasarana didukung dari proses pembelajaran dapat terpenuhi oleh orang tuanya.

Djafar (2014) berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak” mendeskripsikan bahwa adanya pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar anak, maka bagi orang tua yang kondisi ekonominya kurang mampu atau rendah dalam hal ini tingkat pendapatannya selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatannya, sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap prestasi belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemampuan siswa dalam upaya mencapai tujuan – tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar (Helmina Maulidiyah, 2007:9). Prestasi belajar dapat ditunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep – konsep atau pengertian, mampu mengomunikasikan hasil – hasil pekerjaan, serta mampu bekerja secara mandiri dan kelompok dalam memecahkan persoalan.

Nugraha (2013) berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Yang Dilengkapi Media Kartu Berpasangan (*Index Card Match*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X Semester Gasal SMA N 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013” mendeskripsikan bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran sebagai faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi faktor internal. Faktor – faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kesehatan, kesiapan, intelegensi, minat, bakat dan motivasi.

Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa antara lain kecerdasan (*intelegensi*), faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, sikap, minat, bakat, motivasi. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, teman – teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat – alat belajar. Dan yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar (Hamdani, 2011 :139-143).

Wulandari (2014) berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran CIRC dengan Pendekatan *Open-Ended* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII Materi Kubus Balok” mendeskripsikan bahwa menurut *Programme for International Student Assesment* (PISA) 2012, Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari 65 negara terhadap hasil belajar matematika. Hasil peringkat ini semakin turun apabila dibandingkan dengan hasil belajar matematika tahun 2009, yaitu Indonesia menempati peringkat ke-61 dari 65 negara. Sedangkan berdasarkan *Trends in International Matematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2011, hasil belajar yang dicapai Indonesia adalah peringkat 38 dari 42 negara.

Kusumaningrum (2015) berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Think Pair Share* (TPS) pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Kreativitas Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kabupaten Sukoharjo” mendeskripsikan bahwa permasalahan mengenai rendahnya daya serap siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilihat dari rata – rata hasil ujian nasional. Berdasarkan data dari Badan Standar Nasional Pendidikan, rata – rata hasil ujian nasional matematika SMP/MTs tahun pelajaran 2013/2014 di tingkat nasional hanya mencapai 6,10. Rata – rata hasil ujian nasional mata pelajaran matematika tersebut paling rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Rata – rata hasil ujian nasional Bahasa Indonesia mencapai 6,97, Bahasa Inggris mencapai 6,51, dan IPA mencapai 6,50.

Hal ini menunjukkan bahwa daya serap mata pelajaran matematika masih tergolong rendah.

Prihatiningrum (2014) berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI dan NHT Dalam LC7E Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Motivasi Berprestasi Ditinjau dari *Adversity Quotient*” mendeskripsikan bahwa berdasarkan hasil Ujian Nasional tahun 2011/2012 di Pulau Jawa, masalah hasil belajar matematika siswa yang belum memuaskan juga terjadi pada siswa SMP di Provinsi Jawa Tengah. Salah satu wilayah yang perlu mendapat perhatian adalah Kabupaten Sukoharjo yang menduduki peringkat ke-28 dari 35 Kabupaten dan Kota se-Jawa Tengah dengan rata – rata 6,02.

Permasalahan pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi terhadap prestasi siswa, akar penyebabnya bisa bersumber dari siswa dan keluarga (orang tua). Akar penyebab yang bersumber dari siswa yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah menjadi alasan siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar pembelajaran tidak sesuai seperti yang diharapkan. Akar penyebab yang bersumber dari keluarga yaitu pendidikan rendah yang dimiliki orang tua menjadi faktor utama dan keadaan ekonomi yang rendah pula menjadi penyebab ketidakberhasilan prestasi belajar anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar siswa yaitu:

1. Orang tua siswa kelas VIII SMP N 1 Klaten tahun ajaran 2015/2016 sebagian ada yang tingkat pendidikannya rendah.
2. Orang tua siswa kelas VIII SMP N 1 Klaten tahun ajaran 2015/2016 sebagian ada yang status sosial ekonominya rendah.
3. Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Klaten tahun ajaran 2015/2016 belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang muncul. Pendidikan orang tua sedikit banyak mempengaruhi pola pikir orang tua untuk mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan akan cenderung berbeda – beda. Orang tua yang pendidikannya rendah dalam mengarahkan anaknya tentang pendidikan pandangannya juga akan sempit sebaliknya dengan orang tua dengan pendidikan yang tinggi dalam mengarahkan anaknya tentang pendidikan pandangannya akan luas.

Keadaan ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak dalam kegiatan belajar sebaliknya keadaan ekonomi keluarga yang tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak dalam kegiatan belajar.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka masalah yang ada dirumuskan dan dirangkum sebagai berikut :

1. Adakah hubungan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Klaten tahun ajaran 2015/2016?
2. Adakah hubungan keadaan ekonomi terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Klaten tahun ajaran 2015/2016?
3. Adakah hubungan pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi secara bersama – sama terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Klaten tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Klaten tahun ajaran 2015/2016

2. Untuk mengetahui hubungan keadaan ekonomi terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Klaten tahun ajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui hubungan pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Klaten tahun ajaran 2015/2016

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi terhadap prestasi belajar.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan hubungan pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi terhadap prestasi belajar. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikhususkan mempelajari hubungan pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi terhadap prestasi belajar. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan dapat memperbanyak ilmu yang didapat dan bermanfaat bagi masa depan.

- b. Manfaat bagi guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi terhadap prestasi belajar sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang kurang maksimal.

c. Manfaat bagi peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi terhadap prestasi belajar.